

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar.<sup>1</sup> Dalam proses belajar media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi padahal media itu merupakan segala bentuk alat yang digunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi.

Menurut Sumiati dikutip oleh Ardian menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran dapat digunakan. Penggunaannya meliputi manfaat yang banyak pula. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajara.<sup>2</sup>

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi konkret.

---

<sup>1</sup> Ega Rima Wati. *Ragam Media Pembelajaran*. (Yogyakarta : Kata pena, 2016), 2

<sup>2</sup> Asyhari ardian. *Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi vol. 05 no.1 (April, 2016), 3

Berdasarkan definisi tentang media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau benda yang dapat digunakan untuk perantara menyalurkan isi pelajaran atau materi yang disampaikan agar peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **2. Jenis-jenis Media pembelajaran**

Berdasarkan penggunaan atau pemakai yang memanfaatkan media pembelajaran, jenis media pembelajaran menurut Sumiati yang dikutip oleh Ardian terdiri atas :

- a. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara massal atau banyak orang. Contoh: belajar melalui televisi atau radio.
- b. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara individual atau perorangan. Contoh: belajar melalui modul atau buku.<sup>3</sup>

## **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran tidak mutlak harus diadakan. Namun akan lebih baik jika digunakan media pembelajaran karena media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Manfaat atau kelebihan media pembelajaran antara lain :

- a. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (kurang jelas) menjadi konkret (jelas).

---

<sup>3</sup> Ardian. *Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu.*, 3

- b. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- c. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang. Misalnya belajar melalui rekaman kaset, *tape recorder* atau televisi.<sup>4</sup>

Berdasarkan manfaat media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya suatu media guru lebih mudah dan objektif dalam menerangkan suatu materi pembelajaran. Contohnya menjelaskan sifat wajib Allah SWT pada pelajaran Akidah.

#### **4. Syarat-syarat Pembuatan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang dibuat (*media by design*) harus memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- a. Faktor edukatif, meliputi ketepatan atau kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan dan harus dicapai oleh peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku. Selain itu, pembuatan media pembelajaran juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan atau daya pikir peserta didik yang dapat mendorong aktivitas dan kreativitasnya sehingga membantu mencapai keberhasilan belajarnya.
- b. Faktor teknik pembuatan, meliputi kebenaran atau tidak menyalahi konsep ilmu pengetahuan, bahan dan bentuknya kuat, tahan lama, tidak mudah berubah, sehingga dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran atau alat lainnya..
- c. Faktor keindahan, meliputi: bentuknya estetis, ukuran serasi dan tepat dengan kombinasi warna menarik, sehingga menarik perhatian dan minat peserta didik untuk menggunakannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ardian. *Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu.*, 4

<sup>5</sup> Ardian. *Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu.*, 4-5

Berdasarkan syarat-syarat pembuatan media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pembuatan media harus terdiri dari 3 faktor yakni faktor edukatif, faktor teknik pembuatan, dan faktor keindahan.

## **B. Buku Saku**

### 1. Pengertian buku saku

Buku saku merupakan media cetak. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap yang digunakan sebagai media pada proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pengertian buku saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa buku saku merupakan buku yang diterbitkan berukuran kecil (sekitar 17 x 11 cm) yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.<sup>6</sup> Buku Saku yang dikembangkan dalam penelitian ini berukuran 15 cm x 10 cm sehingga mudah dibawa.

Ruang lingkup penggunaan buku saku cukup luas. Buku saku dapat digunakan untuk sosialisasi atau menyajikan satu topik atau satu materi tertentu yang ditujukan untuk khalayak umum. Buku saku dapat dibuat oleh seorang dokter sebagai media sosialisasi atau menyajikan materi kesehatan, dibuat oleh perusahaan sebagai media petunjuk penggunaan produk atau spesifikasi produk, dibuat polisi sebagai media sosialisasi peraturan baru, dibuat seorang guru untuk memudahkan siswa atau menambah referensi siswa dalam proses pembelajaran, dan pihak lainnya sebagai kebutuhan.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008), 230

## 2. Karakteristik Buku Saku

Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.<sup>7</sup> Berdasarkan definisi tersebut, buku saku memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari ukuran buku dan kepraktisan penggunaan. Menurut BPTP Jambi (2011), karakteristik buku saku dapat dibandingkan dengan booklet. Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halamann bolak balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku. Sedangkan buku saku hampir sama dengan booklet, hanya saja berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan kedalam saku.<sup>8</sup>

Booklet atau modul menurut Mohammad dalam Prastowo memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri.
- b. Merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis.
- c. Mengandung tujuan, bahan atau kegiatan, dan evaluasi.
- d. Disajikan secara komunikatif (dua arah).
- e. Diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar.<sup>9</sup>

Cakupan bahasan terfokus dan terukur, serta mementingkan aktivitas belajar pemakai.

### **C. Mind Mapping**

#### **1. Pengertian Mind Mapping**

*Mind map* merupakan suatu cara untuk mempermudah manusia dalam memahami sesuatu. *Mind map* berbentuk cabang-cabang yang memuat materi

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 173

<sup>8</sup> <https://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/media-cetak/booklet-a-buku-saku> diakses pada pukul 10:16 tgl 22 januari 2019

<sup>9</sup> Prastowo, Andi *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (jogjakarta: Diva Press. . 2012), 110

dengan lebih ringkas ke dalam suatu bagan. Mind map merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

*Mind map* diciptakan oleh Tony Buzan seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan pendidikan di awal tahun 1970-an. Sistem ini secara konsisten telah terbukti selama hampir 40 tahun mampu membantu jutaan orang di dunia untuk meraih prestasi belajar dan menggunakan kemampuan otaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

Tony Buzan mengungkapkan bahwa mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. Mind map juga sangat sederhana. Semua mind map mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat.<sup>10</sup>

## **2. Kelebihan *Mind Mapping***

Menurut Tony Buzan, mind map dapat digunakan dalam sangat banyak hal, diantaranya:

- a. Merencana,
- b. Berkomunikasi,
- c. Menjadi lebih kreatif,
- d. Menghemat waktu,
- e. Menyelesaikan masalah
- f. Memusatkan perhatian,
- g. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran,
- h. Mengingat dengan lebih baik,

---

<sup>10</sup> Tony Buzan, *Buku pintar mind mapp*. (Jakarta : PT Gramedia pustaka utama, 2006),4-5

- i. Belajar lebih cepat dan efisien, dan
- j. Melihat gambar keseluruhan.<sup>11</sup>

### 3. Cara Membuat *Mind Mapping*

Tony Buzan dalam bukunya Buku Pintar *Mind Map* memaparkan tujuh langkah dalam membuat *mind map*, yaitu:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita

---

<sup>11</sup> Tony Buzan, *Buku pintar mind mapp.*,6

menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.<sup>12</sup>

#### **D. Akidah**

Akidah berasal dari kata dasar *al 'aqdu* yang bermakna ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan, mengikat kuat, berpegang teguh, keyakinan dan keteguhan. Sedangkan menurut istilah akidah adalah keyakinan yang mantap dan keputusan yang tegas, yang tidak terpengaruh dan tidak dimasuki oleh keraguan sedikitpun.<sup>13</sup>

Dalam Pembelajaran Akidah terdapat materi yang menjelaskan tentang sifat-sifat wajib Allah SWT.

1. Sifat-sifat yang wajib dan muhal (mustahil) bagi Allah masing-masing berjumlah dua puluh, yaitu:<sup>14</sup>

##### **a. Wujud**

Wujud, yang berarti Allah Maha Ada, dan mustahil Allah tidak ada ('adam). Firman Allah SWT :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

<sup>12</sup> Tony Buzan, *Buku pintar mind mapp.*,15-16

<sup>13</sup> Abu fatiah Al-adnani dkk, *Buku Pintar Akidah*, (Sukoharjo: Setia kawan, 2010), 2.

<sup>14</sup> M. Fathu lillah. *Kajian Tijan Al-Durori* (Jawa Timur : Santri Salaf Press. 2014) 30-192



Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya).” (QS. al-Baqarah (2):255).<sup>15</sup>

#### b. Qidam

Qidam, yang berarti Allah Maha Terdahulu, dan mustahil Allah itu baru (huduts). Firman Allah SWT :

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: “Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Bathin. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. al-Hadid (57): 3).<sup>16</sup>

#### c. Baqa

Baqa, yang berarti Allah Maha Kekal, dan mustahil Allah itu rusak (fana’). Firman Allah SWT :

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan tetap kekal Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.” (QS. ar-Rahman (55): 27).<sup>17</sup>

#### d. Mukhalafatu li al-hawadits

Mukhalafatun lilhawadits, yang berarti Allah berbeda dengan sesuatu yang baru, dan mustahil Allah sama dengan sesuatu yang baru (mumatsalatun lilhawadits). Firman Allah SWT :

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-bantani dan terjemahnya* (Bogor: LPQ .2013), 42

<sup>16</sup> Departemen Agama Ri. 537

<sup>17</sup> Departemen Agama Ri. 532

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. asy-Syura (42): 11).<sup>18</sup>

#### e. Qiyamuhu bi nafsih

Qiyamuhu binafsih, yang berarti Allah berdiri sendiri atau Allah tidak bergantung kepada yang lain, dan mustahil Allah butuh dengan bantuan dari yang lain (ihtiyajun lighairih). Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. al-‘Ankabut (29): 6).<sup>19</sup>

#### f. Wahdaniyah

Wahdaniyah, yang berarti Allah Maha Esa, dan mustahil Allah berbilang (ta’addud). Allah Swt. Berfirman.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Artinya: “Katakanlah, Dialah Allah Yang Maha Esa.” (QS. al-Ikhlâs (112): 1).<sup>20</sup>

#### g. Qudrah

Qudrah, yang berarti Allah Maha Kuasa, dan mustahil Allah tidak berkuasa (‘ajzun). Firman Allah SWT :

<sup>18</sup> Departemen Agama Ri. 484

<sup>19</sup> Departemen Agama Ri. 396

<sup>20</sup> Departemen Agama Ri. 604

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah (2): 20).<sup>21</sup>

#### **h. Iradah**

Iradah, yang berarti Allah Maha Berkehendak, dan mustahil Allah tidak memiliki kehendak atau terpaksa melakukan sesuatu (karahah). Firman Allah SWT :

إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia Kehendaki.” (QS. Hud (11): 107).<sup>22</sup>

#### **i. ‘Ilmu**

‘Ilmu, yang berarti (Mengetahui), dan mustahil Allah bodoh (jahlung). Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. an-Nisa’ (4): 176).<sup>23</sup>

#### **j. Hayat**

Hayat, yang berarti Allah Maha Hidup, dan mustahil Allah mati (maut). Firman Allah SWT :

<sup>21</sup> Departemen Agama Ri. 4

<sup>22</sup> Departemen Agama Ri. 233

<sup>23</sup> Departemen Agama Ri. 106

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

Artinya: “Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati.” (QS. al-Furqan (25): 58).<sup>24</sup>

#### k. Sama’

Sama’, yang berarti Allah Maha Mendengar, dan mustahil Allah tuli (shummun). Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah (2): 256).

#### l. Bashar

Bashar, yang berarti Allah Maha Melihat, dan mustahil Allah buta (’umyun). Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Hujurat (49): 18).<sup>25</sup>

#### m. Kalam

Kalam, yang berarti Allah Maha Berbicara/Berfirman, dan mustahil Allah bisu (bukmun). Firman Allah SWT :

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

<sup>24</sup> Departemen Agama Ri. 365

<sup>25</sup> Departemen Agama Ri. 517

Artinya: “Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung (QS. anNisa’ (4): 164).<sup>26</sup>

**n. Qadiran**

Qadiran, yang berarti Allah Dzat Yang Maha Kuasa, dan mustahil Allah Dzat yang tidak berdaya. Dalilnya sama seperti sifat Qudrah.

**o. Muridan**

Muridan, yang berarti Allah Dzat Yang Maha Berkehendak, dan mustahil Allah Dzat yang tidak memiliki daya cipta atau tidak berkehendak. Dalilnya sama seperti sifat Iradah.

**p. ‘Aliman**

‘Aliman, yang berarti Allah Dzat Yang Maha Mengetahui, dan mustahil Allah itu Dzat yang bodoh. Dalilnya sama seperti sifat ‘ilmu.

**q. Hayyan**

Hayyan, yang berarti Allah Dzat Yang Maha Hidup, dan mustahil Allah Dzat yang mati. Dalilnya sama seperti sifat hayat.

**r. Sami’an**

Sami’an, yang berarti Allah Dzat Yang Maha Mendengar, dan mustahil Allah Dzat yang tuli. Dalilnya sama seperti sifat sama’.

**s. Bashiran**

---

<sup>26</sup> Departemen Agama Ri. 104

Bashiran, yang berarti Allah Dzat Yang Maha Melihat, dan mustahil Allah Dzat yang buta. Dalilnya sama seperti sifat Bashar.

**t. Mutakalliman**

Mutakalliman, yang berarti Allah Dzat Yang Maha Berbicara, dan mustahil Allah Dzat yang bisu. Dalilnya sama seperti sifat Kalam.

2. Sifat-sifat wajib Allah yang dua puluh seperti di atas dibagi lagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Sifat Nafsiyah, yaitu sifat wajib bagi Allah yang adanya tidak disebabkan oleh sesuatu sebab apapun. Yang termasuk dalam sifat ini adalah sifat Wujud.
- 2) Sifat Salbiyah, yaitu sifat yang menafikan semua sifat yang tidak layak bagi Allah. Yang termasuk dalam sifat ini adalah sifat-sifat Qidam, Baqa, Mukhalafatun Lilhawadits, Qiyamuhu Binafsih, dan Wahdaniyah
- 3) Sifat Ma'ani, yaitu sifat yang ada pada Dzat Allah yang maujud. Yang termasuk dalam sifat ini adalah sifat-sifat Quدرات, Iradat, 'Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, dan Kalam.
- 4) Sifat Ma'nawiyah, yaitu sifat yang tetap bagi Dzat Allah. Yang termasuk dalam sifat ini adalah sifat-sifat Qadiran, Muridan, 'Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran, dan Mutakalliman.<sup>27</sup>

**E. Kerangka Berpikir**

Pada proses pembelajaran, sebagai pendidik mengharapkan terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga peserta didik tidak merasa

---

<sup>27</sup> Ahmad Muntaha. *Terjemah Syarh Umm al-Barahin* (Jawa Timur: Santri Salaf Press-kediri.2015) 67-90

jenuh di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran juga menjadi bahan pertimbangan.

Sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dan pandai dalam penggunaan media yang sesuai dengan isi materi pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi pemahaman dan peningkatan daya ingat peserta didik, karena ini saling berkaitan satu sama lain.

Karena bagian kunci dalam pembelajaran baru adalah otak yang mengandalkan jalur saraf yang sudah dibentuk oleh pengetahuan sebelumnya. Sewaktu sistem penginderaan kita menangkap informasi baru, otak kita mencari-cari dalam jaringan yang sudah ada untuk menemukan di mana informasi baru ini “cocok”.<sup>28</sup>

Bila ada kecocokan dengan konsep yang sudah peserta didik ketahui maka informasi tersebut akan mudah dipahami dan diingat. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung akan bermakna bagi peserta didik. “Karena otak tidak menyimpan informasi yang dianggapnya tidak relevan, sebagian yang kita terima tidak pernah kita simpan dalam ingatan kita. Dalam hal jaringan saraf, data seperti itu tidak ada artinya.”<sup>29</sup>

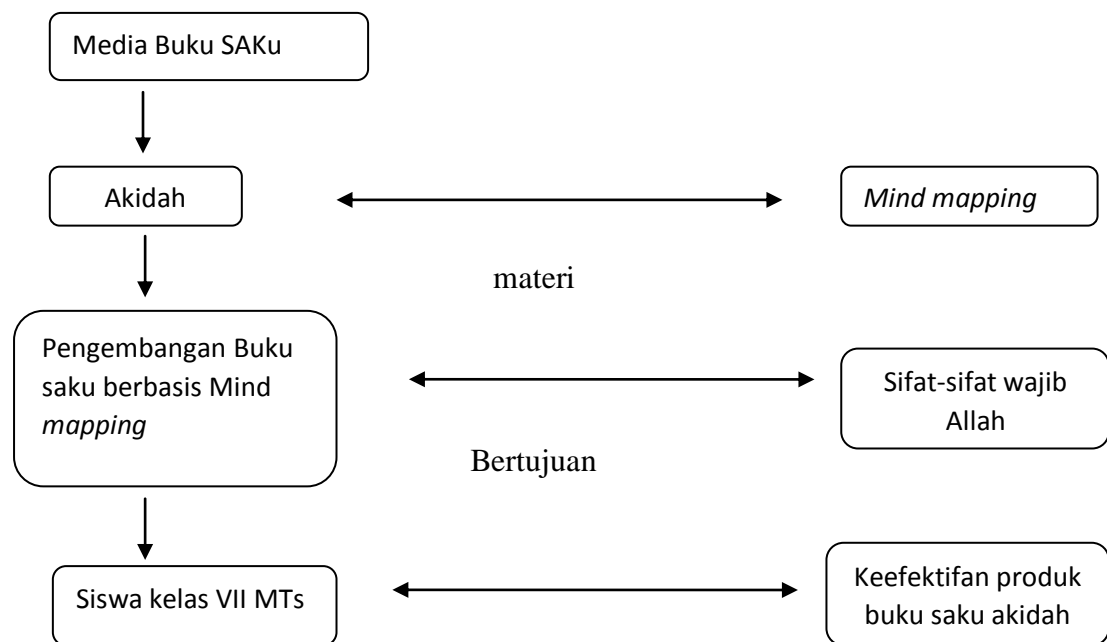
Pembelajaran dengan menggunakan media Buku saku ini akan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Karena peserta didik dalam proses pembelajaran materi pokok Sifat-sifat wajib Allah SWT berdasarkan Pembagiannya dengan berbasis Mindp mapping maka peserta didik melihat lebih jelas dan benar.

---

<sup>28</sup> Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, (Jakarta: Indeks, 2013), 105.

<sup>29</sup> Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, 83.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan suatu media pembelajaran yang tepat berkaitan dengan materi pokok Sifat-sifat wajib Allah SWT berdasarkan Pembagiannya dengan berbasis Mind mapping. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pengembangan *Research and Development (R&D)* dalam penggunaan media buku saku pada proses pembelajaran.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak ada keefektifan produk dalam menggunakan Media Buku saku berbasis *Mind Mapping*



H1 : Terdapat keefektifan produk dalam menggunakan Media Buku saku berbasis *Mind Mapping*